

# Konsistensi Will dan Thing-in-Itself: Menafsir Ulang Metafisika Schopenhauer = Consistency of Will and Thing-in-Itself: Reinterpreting Schopenhauer's Metaphysics

I Ketut Sawitra Mustika, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920539543&lokasi=lokal>

---

## Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menyajikan pembacaan yang berbeda dari interpretasi mainstream yang menyudutkan Schopenhauer: interpretasi yang konsisten. Penelitian ini menggunakan metode pemerolehan pengetahuan melalui pengenalan dan deskripsi. Teori Schopenhauer dianggap tidak konsisten karena menyimpulkan kehendak sebagai *thing-in-itself*. Kehendak yang diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap tubuh merupakan representasi yang masih terselubung forma waktu, sedangkan *thing-in-itself* sama sekali berbeda dengan representasi yang berada di luar jangkauan ruang, waktu, dan kausalitas (prinsip alasan mencukupi). Oleh karena itu, menyimpulkan kehendak sebagai *thing-in-itself* inkonsisten. Tetapi interpretasi ini salah karena Schopenhauer tidak pernah mengklaim bahwa pengamatan langsung terhadap tubuh akan menghasilkan pengetahuan tentang *thing-in-itself*. Sejak awal, dia menyadari bahwa pengetahuan langsung terhadap *thing-in-itself* mustahil, karena pengetahuan, terlepas dari bentuknya, selalu merupakan pengetahuan tentang tampilan. Dia tahu kehendak sama sekali tidak memenuhi syarat sebagai *thing-in-itself*. Fungsi sebenarnya dari kehendak dalam metafisika Schopenhauer adalah nama dan konsep yang digunakan untuk memikirkan *thing-in-itself* secara objektif. Tafsir ini membuat metafisika Schopenhauer konsisten.

.....This article aims to present a different reading from the mainstream interpretation that corners Schopenhauer: a consistent interpretation. This research uses the method of acquiring knowledge by acquaintance and description. Schopenhauer's theory is considered inconsistent because it concludes will as a *thing-in-itself*. The will, which is obtained through direct observation of the body, is a representation that is still shrouded in the veil of the time form, while *thing-in-itself* is completely different from representation, which is beyond the reach of space, time, and causality (principle of sufficient reason). Concluding will as a *thing-in-itself* is therefore inconsistent. But this interpretation is wrong because Schopenhauer never claimed that direct observation of the body would yield knowledge of the *thing-in-itself*. From the very beginning, he realized that direct knowledge of *things-in-itself* was impossible, because the knowledge, regardless of its form, was always knowledge of appearances. He knows will do not at all qualify as a *thing-in-itself*. The true function of the will in Schopenhauer's metaphysics is the name and concept by which one can think about *things-in-itself* objectively. This interpretation makes Schopenhauer's metaphysics consistent.